

Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Jember

Sheila Wahyu Septiana¹, Sunardi², Ervin Oktavianingtyas³

***Abstract** This research describe the influence of learning mathematics of emotional intelligence of students of class IX SMP Negeri 13 Jember. The sample in this study were 59 students and the instruments used were test and questionnaire. This research is done by giving math test to get the data of learning result, then to measure the emotional intelligence of the students are asked to fill the questionnaire of emotional intelligence. His emotional types include sadness, joy and happiness. Before the instrument is tested. Analysis of validation data about math test and questionnaire obtained value $V_a = 2,68$ and based on the category of validity level of the instrument. Based on the results of the analysis of the lowest value of 22, the value of the questionnaire included in the excellent category 12 students, good category 46 students and the category is good enough 1 student. From the result of data analysis, it can be concluded that there is influence of learning result to student's emotional intelligence. The percentage of influence of learning outcomes on emotional intelligence is 9%. Results of mathematics learning.*

Keywords : *Emotional intelligence, mathematics learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 13 Jember. Sampel pada penelitian ini 59 siswa dan instrumen yang digunakan adalah soal tes dan angket. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes matematika untuk memperoleh data hasil belajarnya, selanjutnya untuk mengukur kecerdasan emosional siswa diminta mengisi angket kecerdasan emosional. Jenis emosinya meliputi sedih, senang, dan bahagia. Sebelum diujikan instrumen diuji validasi terlebih dahulu. Analisis data validasi soal tes matematika dan angket didapatkan nilai $V_a = 2,68$ dan berdasarkan kategori tingkat kevalidan instrumen yaitu memenuhi kriteria valid. Berdasarkan analisis hasil belajar diperoleh nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 88, sedangkan hasil angket yang termasuk dalam kategori sangat baik 12 siswa, kategori baik 46 siswa dan kategori cukup baik 1 siswa. Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh hasil belajar terhadap kecerdasan emosional siswa. Besar persentase pengaruh hasil belajar terhadap kecerdasan emosional yaitu 9%. Artinya hasil belajar matematika berpengaruh kecil terhadap kecerdasan emosional siswa.

Kata kunci : kecerdasan emosional, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika ini merupakan pelajaran yang bersifat adaptif karena di semua jenjang pendidikan formal dan jurusan dipelajari. Hal ini berkaitan dengan banyaknya konsep-konsep matematika yang dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam pelajaran atau bidang ilmu lainnya [1]. Pembelajaran matematika hendaknya mengacu pada fungsi mata pelajaran matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan dalam pembelajaran matematika [2]. Kenyataannya, walaupun matematika

¹ Mahasiswa S-1 Progran Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

³ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

merupakan pelajaran yang berdaya guna tinggi, namun sebagian besar siswa masih kurang termotivasi dalam belajar matematika. Mereka masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menegangkan. Kesulitan yang dialami siswa dalam matematika adalah sulitnya memahami suatu masalah dan menganalisa serta menyelesaikannya dengan tepat. Kesulitan-kesulitan tersebut yang membuat siswa tegang sehingga sebagian siswa ada yang marah, takut, kesal dan sedih apabila tidak bisa menyelesaikannya. Namun ada juga sebagian siswa yang merasa senang, bahagia dan bangga saat berhasil menyelesaikan matematika. Macam-macam luapan emosi yang dikeluarkan siswa tersebut merupakan salah satu unsur-unsur dalam kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya [3]. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya [4].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahyudin [5], ada pengaruh yang signifikan hasil belajar PAI dengan kecerdasan emosional. Selanjutnya menurut Pamungkas [6], ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar matematika dengan kecerdasan emosional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} 0,660. Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,279 (r_{hitung} 0,660 > r_{tabel} 0,279).

Oleh karena itu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 13 Jember maka diadakan penelitian ini. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 13 Jember. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kondisi peserta didik sebagai acuan dalam menentukan sikap pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen tes dan angket. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 13 Jember. Sampel dipilih secara acak yaitu dengan cara mengkocok nama populasi siswa kelas IX. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 59 siswa.

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan kegiatan pendahuluan dengan meminta persetujuan dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, menyusun instrumen penelitian dan kemudian melakukan uji validasi. Validasi instrumen dilakukan oleh dua validator yaitu dosen pendidikan matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Sampel diberi soal tes matematika dan diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan. Selanjutnya, lembar jawaban dikumpulkan kemudian peneliti membagikan angket kepada sampel dengan memberi waktu 30 menit untuk mengisi. Selanjutnya dilakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh dari tes dan angket yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan hasil uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil validasi soal tes dan angket kecerdasan emosional diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,68. Sesuai dengan kriteria tingkat kevalidan instrumen soal tes dan angket kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai instrumen yang valid, sehingga dapat digunakan untuk mengambil data, namun perlu revisi untuk beberapa nomor soal sesuai dengan saran validator.

Setelah dilakukan pengumpulan data soal tes, dari 59 siswa terdapat 27 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 61 sampai 79. Sedangkan, pada data angket terdapat 46 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dari uji regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,110 > t_{tabel} = 2,002$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi diatas merupakan persamaan regresi yang signifikan yaitu dapat digunakan sebagai dasar pembuatan ramalan pada besarnya variabel Y (kecerdasan emosional) berdasarkan besarnya variabel X (hasil

belajar). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa. Kemudian untuk menentukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu menggunakan koefisien penentu dan diperoleh hasil 9%.

PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan [8]. Hasil belajar adalah salah satu variabel pada penelitian ini. Data hasil belajar diperoleh dari nilai siswa mengerjakan tes matematika. Berdasarkan hasil tes dapat dideskripsikan bahwa nilai terendah siswa untuk hasil belajar matematika adalah 22 dan nilai tertinggi yaitu 88.

Selain hasil belajar variabel lain yaitu kecerdasan emosional. Data hasil kecerdasan emosional diperoleh dari nilai siswa dalam mengerjakan angket kecerdasan emosional. Angket kecerdasan emosional ini diberikan kepada siswa sesaat setelah mereka melakukan tes matematika. Setelah data kecerdasan emosional didapat, maka langkah selanjutnya melakukan uji deskriptif. Berdasarkan uji analisis diperoleh nilai terendah yaitu 82 dan tertinggi 159. Hasil angket dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh:

- a. Kategori sangat baik, hasil angket kecerdasan emosional pada interval 81,25% - 100%. Pada kategori ini terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sangat baik dalam mengelola kecerdasan emosional saat mendapat hasil belajar matematika.
- b. Kategori baik, hasil angket kecerdasan emosional pada interval 61,25% - 81,25%. Pada kategori ini terdapat 46 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa baik dalam mengelola kecerdasan emosional saat mendapat hasil belajar matematika.
- c. Kategori cukup baik, hasil angket kecerdasan emosional pada interval 43,75% - 62,5%. Pada kategori ini terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik.
- d. Kategori kurang baik, hasil angket kecerdasan emosional pada interval 25% - 43,75%. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini.

Analisis selanjutnya yaitu menggunakan regresi linier sederhana. Analisis ini menghasilkan persamaan linier sederhana $Y = 129,45 - 2000,90X$. Taraf signifikan 5% untuk $n = 59$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002, sedangkan nilai t_{hitung} adalah 2,110 maka nilai

t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,110 > 2,002$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 13 Jember.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persen, diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,09. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berpengaruh 9% terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 13 Jember, sedangkan 91% merupakan variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Matematika sangat berkaitan erat dengan bilangan dan kalkulasi serta banyak menggunakan penalaran logis dalam pemecahan masalahnya. Dalam hal ini matematika berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini yang akan membuat emosional siswa tidak stabil saat memperoleh hasil belajar matematika. Tanda-tanda paling jelas mengenai penurunan kecerdasan emosional terlihat dari masalah-masalah seperti putus asa dan depresi yang ditengarai juga akibat dari kurangnya antisipasi [9].

Terdapat pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa [5]. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji hipotesis $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $17,70 > 4,20$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional terhadap kecerdasan emosional, sedangkan dari perhitungan uji hipotesis kedua $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $15,7 > 4,20$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap kecerdasan spiritual. Hal ini menunjukkan ada pengaruh hasil belajar siswa terhadap kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif [7]. Siswa dengan hasil belajar yang baik, berarti siswa tersebut mampu mengendalikan emosi, sehingga kecerdasan emosionalnya juga baik.

Sebaliknya, siswa dengan hasil belajar yang rendah, maka siswa tersebut kurang mampu mengendalikan emosi, sehingga kecerdasan emosionalnya cenderung labil. Oleh sebab itu, dalam hasil belajar yang didapat siswa berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa, sehingga ada pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada pengaruh hasil belajar matematika terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 13 Jember. Besar pengaruh hasil belajar terhadap kecerdasan emosional adalah 9%. Siswa dengan hasil belajar yang baik, berarti siswa tersebut mampu mengendalikan emosi, sehingga kecerdasan emosionalnya juga baik. Sebaliknya, siswa dengan hasil belajar yang rendah, maka siswa tersebut kurang mampu mengendalikan emosi, sehingga kecerdasan emosionalnya cenderung labil.

Saran dari hasil penelitian ini yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu: (1) kepada peneliti lain, dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini sebaiknya lebih diperluas lagi variabel-variabelnya serta menambah sampel penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah agar hasil yang diperoleh lebih signifikan dan dapat mencakup wilayah yang lebih luas. (2) kepada pendidik, agar dapat memberi pelajaran serta pengetahuan pada anak didiknya tentang segala hal yang berhubungan dengan kemampuan yang ada dalam diri termasuk kecerdasan emosional, sehingga pendidik dapat mengenali kondisi anak didiknya. (3) kepada siswa, hendaknya memiliki kemampuan untuk belajar memahami diri sendiri serta mengelolanya dengan baik sehingga dapat mengelola emosinya saat mendapat hasil belajar khususnya matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing tugas akhir, serta kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika di SMP Negeri 13 Jember yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suhendri, Huri. 2010. Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1 (1): 29-39.
- [2] Sunardi. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jember. Universitas Jember.
- [3] Sunar, Dwi. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ dan SQ*. Jogjakarta: FlashBooks.
- [4] Goleman, D. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Mahyudin, Muhammad Saifullah. 2011. *Pengaruh Prestasi Belajar PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pada Sisiwa Kelas XI-2 MAN 2 Tulungagung 2010/2011. Abstraksi hasil penelitian*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- [6] Pamungkas, Riheni. 2012. *Hubungan Antara Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV-A SD Negeri Donan 5*. Surakarta: *Abstrak Hasil Penelitian UNS*.
- [7] Oktavianingtyas, Ervin. 2013. Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember. *Jurnal formatif*, 4 (2) : 13-26
- [8] Goleman, Daniel. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Terjemahan Oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] E. Yudianto, Suwarsono, and D. Juniati, "The anticipation: How to solve problem in integral?," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2017, p. 12055.